

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia bersandar pada komponen-komponen yang perlu diperhatikan demi keberlangsungan hidup, salah satunya pendidikan. Indonesia sendiri menerapkan persiapan generasi muda sebagai dasar dari tujuan pendidikannya. Penyiapan generasi muda tersebut dilakukan melalui pelatihan, bimbingan belajar, pengajaran individu ataupun klasikal, dan berbagai latihan demi menambah wawasan generasi muda. Upaya-upaya tersebut diperjuangkan kaerna pendidikan berhubungan dengan sdm yang bermutu di masa depan.

Matematika sebagai sebuah mata pelajaran yang diikuti oleh semua siswa menunjukkan betapa pentingnya pelajaran matematika. Matematika kian berkembang beriringan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dewasa ini, perkembangan zaman telah “memaksa” manusia agar lebih kreatif dan inovatif dalam penerapan dan perkembangan matematika selaku ilmu dasar. Matematika selain sebagai salah satu bidang ilmu yang sangat esensial bagi peserta didik ataupun bagi pengembangan bidang ilmu lainnya. Matematika sendiri mempunyai peran dan posisi yang krusial dalam dunia pendidikan, karena matematika merupakan sebuah alat dalam pendidikan kecerdasan dan perkembangan akal.

Cornelius (2008) menyampaikan bahwasanya terdapat berbagai alasan mengenai perlunya siswa belajar matematika, yaitu: (1) adalah sebuah media berfikir yang logis nan jelas, (2) alat yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, (3) media mengenai generalisasi hubungan dan pola hubungan (4) alat pengembang kreativitas, dan (5) media peningkat kesadaran atas perkembangan budaya. Namun demikian di Indonesia belum menunjukkan hasil yang begitu mengembirakan. Hampir pada semua jenjang pendidikan, hasil belajar matematika yang diperoleh hampir sepenuhnya tidak seperti yang diharapkan. Walaupun demikian upaya pembelajaran matematika yang dapat menghasilkan hasil belajar yang baik masih terus diupayakan (Sudarsana, 2008).

Sugeng (2006) menyapaikan bahwa perkembangan pembelajaran matematika dibutuhkan karena terkait dengan penanaman konsep kepada siswa, yang kemudian para peserta didik akan berperan dalam pengembangan matematika lebih lanjut. Namun, kenyataannya masih banyak siswa atau siswa yang tidak menggemari pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan pelajaran matematika dianggap sukar dan terdiri dari rumus-rumus yang perlu dihafal tanpa mengerti konsep yang dipelajari dan pada akhirnya pelajaran dirasa tidak bermakna bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Polla yaitu siswa pada setiap jenjang pendidikan masih berpandangan bahwasanya matematika merupakan pelajaran yang sukar (Ariyanto, 2006).

Dewasa ini, dengan kemajuan teknologi pendidikan perlu dikembangkan agar mampu beriringan dengan perubahan zaman. Akan tetapi, tidak seluruh lembaga

pendidikan dapat memanfaatkan teknologi dan kemajuan digital di zaman ini. Hal tersebut dapat kita tilik pada sekolah ataupun lembaga pendidikan yang terletak di desa atau tempat terpencil, pemanfaatan teknologi tidak dilakukan secara maksimal dalam kegiatan proses belajar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi belajar, sarana prasarana tidak memadai, dan tidak terdapatnya keinginan untuk merubah cara belajar.

Kehadiran pandemi yang sudah menyerbu 219 negara, salah satunya Indonesia, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi terpaksa dilakukan. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bagi guru dan peserta didik bagi seluruh jenjang di seluruh Indonesia proses belajar diselenggarakan dari rumah dengan cara daring. Instansi pendidikan harus dapat menemukan strategi atau langkah yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh selaras dengan kompetensi setiap sekolah, baik itu unsur kompetensi guru, siswa, orang tua, maupun sarana yang tersedia.

Di Kabupaten Karangasem, bupati bersama kepala dinas pendidikannya telah merancang surat edaran nomor 440/0620/Set/Disdikpora/2020, seluruh peserta didik dan guru harus menerapkan pembelajaran jarak jauh ataupun proses belajar dari rumah. Tanpa harus berada secara fisik di ruangan kelas, kini para pengajar atau guru dapat memberikan materinya melalui dunia maya. Pembelajaran seperti itu dapat dilaksanakan dalam waktu bersamaan ataupun waktu yang berbeda.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang menggunakan media dalam penyampaianya hingga terdapat interaksi di antara pendidik dan peserta didik. Berbeda dengan PJJ, yang tidak memungkinkan bagi pendidik dan peserta didiknya untuk saling bertemu secara langsung. Pembelajaran Jarak Jauh memungkinkan pembelajar dan pengajar agar tetap berinteraksi walaupun terhalang dengan jarak yang jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses belajar yang berlangsung tanpa adanya perkumpulan peserta didik di satu tempat secara bersamaan yang dilakukan untuk memperoleh materi secara langsung dari pendidik. Materi dan instruksi terperinci yang bersifat khusus disediakan agar para siswa yang selanjutnya mengerjakan berbagai tugas, dievaluasi oleh pendidik. Pendidik dan peserta didik terpisah tidak hanya oleh faktor geografis, tetapi juga oleh waktu. Secara *de facto*, terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan demi pembelajaran jarak jauh yang berjalan secara efektif, di antaranya: percaya diri pendidik; kemudahan dalam menggunakan media/peralatan; perhatian; pengalaman; interaksi dengan peserta didik; dan kreatifitas pendidik. (Anggy Giri Prawiyogi dkk., 2020)

Langkah yang diambil sekolah pastinya bervariasi dan pastinya mengalami kendala atau hambatan. Bagi sekolah-sekolah yang telah berpengalaman dalam melakukan daring atau pembelajaran berbasis digital, pastinya bukan menjadi suatu masalah atau hambatan, apalagi pendidik yang terlatih dalam menilai portfolio melalui beragam tugas. Terdapat banyak orangtua yang menyatakan bahwasanya menemani siswa belajar di rumah adalah sebuah beban tersendiri, ditambah ketika

orangtua bukan berasal dari pendidikan atau mempunyai fasilitas yang cukup. Salah satu kendalanya adalah peserta didik tidak dapat mengakses sumber belajar di dunia maya karena tidak mempunyai perangkat digital (gawai, laptop, komputer, dan lainnya). Sebagian sekolah mendapat keluhan atas koneksi internet yang terkendala dan keterbatasan anggaran kuota karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Dampaknya, peserta didik berkendala dalam mengakses sumber belajar di dunia maya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hadir agar dapat memberikan fasilitas kepada siswa yang tidak dapat mendapatkan akses sumber belajar dari dunia maya dengan bekerja sama dengan salah satu saluran televisi pemerintah, yakni TVRI. Hal tersebut dilandasi oleh harapan bahwa siswa yang kesulitan berjejaring di dunia maya, setidaknya dapat tetap belajar dan mengakses sumber belajar melalui televisi. Akses belajar dengan memanfaatkan saluran televisi menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya pemadaman listrik di beberapa daerah tertentu saat ditayangkannya siaran langsung terkait pembelajaran. Di sini tantangan-tantangan yang hadir tidak dapat dihadapi seorang diri, namun harus adanya pemecahan solusi yang fungsional sesuai dengan perannya masing-masing, seperti pengawas, kepala sekolah, hingga orangtua, siswa, dan guru.

Segala kendala tersebut pasti akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan, konteks hasil pendidikan di sini didasari oleh prestasi yang didapatkan lembaga pendidikan dalam suatu periode. Prestasi tersebut dapat merupakan hasil tes

kemampuan akademik ataupun kemampuan potensi siswa lainnya, seperti komputer, seni, dan olahraga.

Sutratinah Tirtonegoro (2001) mendefinisikan bahwasanya prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil upaya kegiatan belajar yang ditunjukkan dalam bentuk huruf, simbol, angka, ataupun kalimat, di mana bentuk tersebut akan menunjukkan hasil yang didapatkan oleh setiap peserta didik dalam suatu periode. Penilaian dan pengukuran merupakan dua langkah yang hadir bersama dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar akan memberikan gambaran tentang kondisi siswa, penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diterima atau diikuti atau dapat juga diketahui kedudukan anak, termasuk ke kurang pandai, sedang, atau pandai.

Prestasi belajar sebagai hasil upaya seseorang dalam menempuh pembelajaran, yang dalam kehidupan pendidikan dinyatakan dalam bentuk nilai. Secara garis besar, terdapat dua faktor yang menentukan prestasi belajar seorang siswa, yakni (1) faktor internal yang berasal dari diri individu dan (2) faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Selain kedua faktor tersebut, terdapat faktor lain yang sama pentingnya, yakni pendekatan belajar (*approach to learning*), di mana merupakan metode atau strategi pembelajaran apa yang digunakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah pembelajaran jarak jauh di SMP tersebut diterapkan dengan dua metode, yakni luring dan daring, dikarenakan belum semua siswa memiliki alat komunikasi yang mendukung untuk mengikuti

pembelajaran secara daring. Menerapkan dua metode akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan disetiap pelaksanaannya pasti akan menemui kendala-kendala yang akan menyebabkan perbedaan hasil diantara kedua metode tersebut. Berkaitan dengan pemaparan di atas, peneliti memandang perlu melakukan evaluasi dampak proses penerapan model pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bebandem. Oleh sebab itu, peneliti berpandangan bahwa perlu dilaksanakannya penelitian yang berjudul **“Dampak Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bebandem”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah diungkapkan pada latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Bebandem?
2. Apa hambatan-hambatan atau kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan bagaimana solusi yang seharusnya ditempuh di SMP Negeri 2 Bebandem?
3. Apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bebandem yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran secara daring dengan menerapkan pembelajaran secara luring?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini ialah:

1. Menguraikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Bebandem.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dan dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Bebandem.
3. Menganalisis perbedaan antara prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bebandem yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran secara daring dengan menerapkan pembelajaran secara luring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar menghasilkan manfaat untuk pihak yang berkaitan dengan pembelajaran matematika serta meningkatkan prestasi belajar matematika. Secara detail, manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peserta didik (siswa), berupa perbaikan kualitas pembelajaran matematika, terlebih dalam membantu siswa untuk memahami konsep. Melalui pembelajaran jarak jauh siswa dapat memahami konsep matematika secara mandiri, sehingga siswa diarahkan ke merdeka belajar melalui perangkat digital.
2. Manfaat bagi guru, berupa peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai proses pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan bermakna bagi siswa.

3. Manfaat bagi sekolah, berupa ketersediaan informasi mengenai alternatif pembelajaran matematika dalam rangka mengupayakan peningkatan prestasi belajar matematika siswa.
4. Manfaat bagi peneliti, berupa praktis tentang pengembangan pembelajaran, termasuk sejumlah perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran jarak jauh.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah sebuah penilaian pendidikan mengenai perkembangan siswa dalam seluruh hal yang diperoleh di sekolah dan berkaitan dengan keterampilan atau pengetahuan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian (Moh. Zaiful Rosyid dkk., 2019).

1.5.2 Pembelajaran Jarak Jauh

PJJ dapat dilaksanakan melalui 2 pendekatan, yakni pembelajaran jarak jauh secara luring dan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Dengan pendekatan secara daring Rahmawati (dalam Wijaya & Hamidah, 2020) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan sebuah proses pendidikan yang narasumber dengan pesertanya dalam suatu tempat yang sama (tidak melakukan interaksi fisik secara langsung). Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dapat

secara langsung, seperti dengan *chatting* atau menggunakan *video call based application*, sedangkan dengan interaksi tidak langsung, peserta didik mengumpulkan tugas melalui email.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pendidikan yang pelakunya (siswa dan guru) terpisah satu dengan lainnya dan memanfaatkan sumber belajar melalui teknologi komunikasi atau media lainnya dalam proses pembelajarannya (Edi Irawan dkk., 2020).

Dengan pendekatan secara luring, siswa belajar tidak harus menggunakan *gadget* atau gawai yang terkoneksi dengan internet. Media pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran luring antara lain: modul belajar mandiri; lembar kerja; radio; dan lainnya (Sarwa, 2021).

